

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *GENDER DIVERSITY* SEBAGAI MODERASI**

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**ANGEL ROTUA NOVELIA SILALAH
NIM. 122110001**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MA CHUNG
MALANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

"PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GENDER DIVERSITY* SEBAGAI MODERASI" yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Angel Rotua Novelia Silalahi
NIM : 122110001
Program Studi : Akuntansi

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung, pada 1 Agustus 2025 dan memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1).

Dosen Pembimbing Utama


Dian Wijayanti, SE., M.Sc.
NIP. 20090018

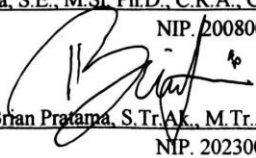
Dosen Pembimbing Pendamping


Rino Tam Cahyadi, S.E., MSA.
NIP: 20190012

Dosen Ketua Penguji


Tarsisius Renald Suganda, S.E., M.Si, Ph.D., C.R.A., CIC.
NIP. 20080021

Dosen Anggota Penguji


Bagas Brian Pratama, S.Tr.Ak., M.Tr.Ak.
NIP. 20230002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Tarsisius Renald Suganda, S.E., M.Si, Ph.D., C.R.A., CIC.
NIP. 20080021

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:

“PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GENDER DIVERSITY SEBAGAI MODERASI” merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan karya plagiat yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi sebagaimana semestinya, baik sebagian maupun seluruhnya. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila terdapat kekeliruan, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Malang, 1 Agustus 2025


Angel Rotua Novelia Silalahi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh *Environmental, Social and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan dengan *Gender Diversity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2021 hingga tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan sebab-akibat dengan kriteria yang telah ditentukan dengan populasi dalam penelitian ini dengan total observasi 48. Sektor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang digunakan merupakan data sekunder. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan IBM SPSS Versi 22. Analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, Uji asumsi klasik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ESG memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H1 diterima. Akan tetapi hasil uji MRA juga menyatakan bahwa variabel moderasi *Gender Diversity* tidak dapat mempengaruhi atau memoderasi hubungan antara ESG terhadap nilai perusahaan dengan hasil yang menyatakan bahwa H2 ditolak.

Kata kunci: *Gender Diversity*, ESG, Nilai Perusahaan



UNIVERSITAS
MA CHUNG

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Environmental, Social and Governance (ESG) on Firm Value with Gender Diversity as a moderating variable in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with an observation period of 2021 to 2023. This study uses a quantitative approach with a cause-and-effect approach with predetermined criteria with a population in this study with a total of 48 observations. The sector used in this study is the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange and the data used is secondary data. The data in this study were processed using IBM SPSS Version 22. The analysis was carried out using descriptive statistics, Classical Assumption Tests and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the study indicate that ESG variables have an influence on company value so that H1 is accepted. However, the results of the MRA test also state that the moderating variable Gender Diversity cannot influence or moderate the relationship between ESG and company value with the results stating that H2 is rejected.

Keywords: Gender Diversity, ESG, Firm Value



UNIVERSITAS
MA CHUNG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan berkat-Nya yang melimpah, sehingga Penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Pengaruh *Environmental, Social and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan dengan *Gender Diversity* sebagai Moderasi” Dengan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa proposal ini dapat terselesaikan dengan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir Stefanus Yufra Mahen Taneo, M.S., M.Sc. selaku Rektor Universitas Ma Chung.
2. Bapak Tarsisius Renald Suganda, SE., M.Si., Ph.D., CRA., CIC. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung dan Dosen Penguji 1 yang memberi kritik dan saran terhadap penulisan proposal ini.
3. Bapak Rino Tam Cahyadi, S.E., M.S.A selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Ma Chung dan selaku Dosen Pembimbing II yang membimbing proses penulisan proposal ini.
4. Ibu Dian Wijayanti, SE., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing I yang membimbing proses penulisan proposal ini.
5. Bapak Bagus Brian Pratama, S.Tr.Ak., M. Tr.Ak. selaku Dosen Penguji II yang memberi kritik dan saran terhadap penulisan proposal ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung yang sudah membantu demi kelancaran studi dalam penyelesaian proposal ini.

7. Rekan-Rekan Mahasiswa/i program studi Akuntansi angkatan 2021.
8. Pihak-pihak lain yang juga membantu dalam penyelesaian proposal ini.

Penulis menyadari bahwa penulis masih memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan dalam pembuatan proposal ini, sehingga penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan proposal ini. Terima kasih.

Malang, Agustus 2025

Penulis

UNIVERSITAS
MA CHUNG

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Ma Chung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angel Rotua Novelia Silalahi

NIM : 122110001

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** kepada Universitas Ma Chung atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GENDER DIVERSITY SEBAGAI MODERASI”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Ma Chung berhak menyimpan, mengalihmedia/foratkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Dibuat di : Malang

Pada tanggal : 1 Agustus 2025

Yang menyatakan,


Angel Kotua Novelia Silalahi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Signaling Theory	8
2.2 Stakeholder Theory	9
2.3 Environmental, Social and Governance (ESG).....	10
2.4 Nilai Perusahaan.....	11
2.5 Gender Diversity	12
2.6 Penelitian Terdahulu.....	13
2.7 Urgensi Penelitian	15
2.8 Hipotesis Penelitian.....	16
2.8.1 Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan	17
2.8.2 Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Gender Diversity</i> sebagai Variabel Moderasi	18
2.9 Rerangka Teoretis.....	19
2.10 Desain Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	21
3.2 Populasi dan Sampel	21
3.2.1 Populasi Data Penelitian	21
3.2.2 Sampel Data Penelitian	21
3.3 Data Penelitian	22
3.3.1 Jenis dan Sumber Data	22

3.3.2	Teknik Pengumpulan data	22
3.4	Definisi Operasional Variabel	23
3.4.1	Environmental, Social and Governance (ESG).....	23
3.4.2	Nilai Perusahaan.....	24
3.4.3	Gender Diversity	25
3.4.4	Return on Assets (ROA)	25
3.4.5	Leverage.....	26
3.5	Metode Analisis Data	26
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	26
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	27
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	30
3.6	Uji Hipotesis	33
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1	Data Penelitian	34
4.2	Statistik Deskriptif	34
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	35
4.4	Regresi Linear Berganda.....	38
4.5	<i>Moderating Regression Analysis (MRA)</i>	39
4.6	Pengujian Hipotesis.....	40
4.7	Pembahasan.....	42
4.8	Implikasi Penelitian.....	45
4.8.1	Implikasi Teoretis	45
BAB V	PENUTUP	47
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....		55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rerangka Teoretis.....	20
Gambar 2. Desain Penelitian.....	20



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2. Kriteria sampel	34
Tabel 3. Statistik Deskriptif	34
Tabel 4. Uji Normalitas	35
Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas	36
Tabel 6. Uji Autokorelasi	36
Tabel 7. Uji Multikolinearitas	37
Tabel 8. Regresi Persamaan 1	38
Tabel 9. Moderated Regression Analysis	39



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR RUMUS

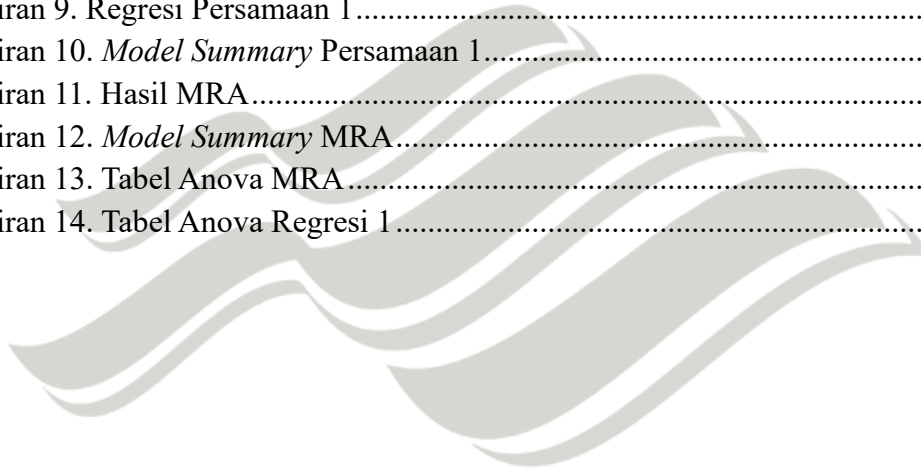
Rumus 1. ESG Disclosure Score.....	24
Rumus 2. Tobin's Q.....	24
Rumus 3. Gender Diversity.....	25
Rumus 4. Firm Size.....	Error! Bookmark not defined.
Rumus 5. Return On Assets (ROA)	26
Rumus 6. Return On Equity (ROE)	26
Rumus 7. Leverage.....	26
Rumus 8. Analisis Regresi Berganda	30



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil <i>Collect Data</i>	55
Lampiran 2. Statistik Deskriptif.....	55
Lampiran 3. Uji Normalitas Regresi 1	55
Lampiran 4. Uji Normalitas Interaksi	56
Lampiran 5. Uji Multikolinearitas	57
Lampiran 6. Uji Heteroskedastisitas	57
Lampiran 7. Uji Autokorelasi Persamaan 1	58
Lampiran 8. Uji Autokorelasi Persamaan 2	58
Lampiran 9. Regresi Persamaan 1	58
Lampiran 10. <i>Model Summary</i> Persamaan 1.....	59
Lampiran 11. Hasil MRA.....	59
Lampiran 12. <i>Model Summary</i> MRA.....	59
Lampiran 13. Tabel Anova MRA.....	60
Lampiran 14. Tabel Anova Regresi 1	60



UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tidak diragukan lagi, kemajuan ekonomi dipengaruhi oleh periode revolusi industri 4.0. Strategi perusahaan perlu terus beradaptasi dengan perkembangan ekonomi agar mempertahankan pangsa pasar, perusahaan harus fokus pada aspek operasional dan keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan (Buallay, 2019). Memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang dan mematuhi praktik tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk memaksimalkan nilai pemegang saham (De Lucia et al., 2020). Tujuan utama perusahaan selain menghasilkan keuntungan perusahaan juga memiliki tujuan untuk menaikkan nilai perusahaannya (Buallay, 2019). Demi memastikan keberlanjutan kemakmuran bisnis dan para pemilik atau pemegang sahamnya, perusahaan harus berupaya mencapai tujuan jangka panjangnya, yaitu meningkatkan nilai sahamnya. Selain faktor moneter, pertimbangan non-moneter juga menjadi bagian dari persamaan dalam menentukan nilai perusahaan (Gunawan et al., 2023).

Akibatnya, faktor-faktor ini kini semakin dipertimbangkan oleh investor dalam evaluasi dan pengambilan keputusan investasi. Tata Kelola Lingkungan dan Sosial (ESG) merupakan metrik non-finansial yang digunakan penelitian ini untuk mengevaluasi bisnis. Keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik merupakan tiga pilar yang mendasari investasi ESG (Assyifa Sabrina et al., 2025). Dunia pelaporan keberlanjutan telah berkembang dan terus berkembang. Keputusan bisnis dan investasi tidak hanya memengaruhi laba bersih; keputusan tersebut juga memiliki dampak yang luas terhadap masyarakat dan lingkungan.

Kesadaran ini mendorong pengembangan prinsip-prinsip ESG (Dwijayanti et al., 2025). Pentingnya konsep ESG telah meningkat secara signifikan dalam dunia bisnis global modern.

Implementasi ESG di Indonesia telah menunjukkan peningkatan selama beberapa tahun terakhir. Signifikansi faktor-faktor ESG dalam operasional perusahaan di Indonesia semakin diakui oleh semakin banyak organisasi (Nurachman & Soeratin, 2024). Penelitian terdahulu mengatakan berbagai aspek yang termasuk dalam ESG telah terintegrasi dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berfungsi sebagai pedoman bagi perusahaan untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap isu-isu aktual dengan tetap mengacu pada prinsip pembangunan berkelanjutan (Sumarno et al., 2023). Perusahaan yang memprioritaskan masalah ESG dalam operasinya cenderung menarik investor yang mencari peluang investasi yang bertanggung jawab secara sosial (De Lucia et al., 2020).

Menurut penelitian Jeanice & Kim (2023) perkembangan yang signifikan dalam penerapan aspek ESG oleh perusahaan semakin terlihat dengan berkembangnya investasi berkelanjutan yang memandang penting aspek-aspek ESG yang berkualitas. Investasi berkelanjutan yang mengutamakan faktor-faktor ESG berkualitas tinggi sedang meningkat, dan ini menjadi pertanda baik bagi kemajuan yang dicapai perusahaan dalam menerapkan faktor-faktor tersebut. Organisasi yang berhasil mengintegrasikan faktor-faktor ESG akan memiliki pemahaman mendalam tentang hal-hal strategis jangka panjang, yang memungkinkan mereka untuk secara cermat mengawasi tujuan mereka di masa depan. Beberapa penelitian sebelumnya

telah menunjukkan bahwa faktor-faktor ESG memang berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Alareeni & Hamdan (2020) dan Aydoğmuş et al. (2022) membuktikan bahwa variabel ESG memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepercayaan publik, investor, dan pelanggan terhadap suatu perusahaan dapat meningkat ketika ESG terbuka dan menyeluruh. Akan tetapi, penelitian Sumarno et al. (2023) dan Nurmayanti et al. (2022) memberikan hasil yang berlawanan, yaitu bahwa tidak adanya pengaruh pada pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan ini mendorong untuk menguji kembali hubungan ESG dan nilai perusahaan dengan konteks yang berbeda.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, penting untuk memiliki pemimpin yang memiliki rasa tanggung jawab yang dapat mengatur dan mengarahkan kelompoknya dengan baik. Dalam beberapa tahun terakhir, *Gender Diversity* atau keberagaman gender semakin mengemuka sebagai isu bagi manajemen puncak atau pemimpin tertinggi pada tingkat perusahaan (Dave, 2020). *Gender Diversity* merupakan isu yang menarik dalam tata kelola perusahaan, mengingat bahwa kepemimpinan sebagian besar didominasi oleh laki-laki, sebuah perusahaan perlu memiliki direksi perempuan. Ini diperlukan untuk memastikan kesetaraan gender dan mendorong peningkatan kreativitas, inovasi serta kinerja perusahaan (Setiani, 2023). Pandangan ini mengakibatkan gender diversity menjadi tantangan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Untuk memperkaya literatur dan memahami lebih baik hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai bisnis, penelitian ini

memperkenalkan variabel moderasi. Diyakini bahwa keragaman gender memoderasi hubungan antara ESG dan nilai Perusahaan.

Penelitian terdahulu mengatakan, direktur perempuan terbukti mampu meredakan dampak negatif kontroversi ESG terhadap nilai perusahaan. Mereka mencapai ini dengan cara memberikan kepastian kepada pemegang saham (Brinette et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Setiani (2023) juga mengungkapkan bahwa *gender diversity* memoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pengaruh gender diversity terhadap praktik pengungkapan ESG.

Berdasarkan data yang bersumber dari laporan sensus perempuan dalam Tim Kepemimpinan Eksekutif di perusahaan IDX200 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa 15% dari peran Executive Leadership Team (ELT) dipegang oleh perempuan pada tahun 2021 (Bursa Efek Indonesia, 2021). Sedangkan pada tahun 2022 studi yang dilakukan oleh IDX menunjukkan bahwa terdapat 20,4% proporsi perempuan di dewan komisaris yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2023 studi yang dilakukan BEI tidak secara spesifik memberikan angka presentase. Akan tetapi, analisis yang dilakukan oleh *McKinsey Global Institute* menunjukkan bahwa wanita di dewan komisaris di Indonesia hanya sekitar 5%. Hasil ini cukup menyoroti bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk meningkatkan partisipasi wanita dalam posisi kepemimpinan di Indonesia (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Penelitian – penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi perusahaan.

Selain itu, keterlibatan mereka juga mendorong gaya kepemimpinan yang memprioritaskan kebutuhan karyawan dan pemangku kepentingan lainnya yang berarti gender diversity di tingkat kepemimpinan tidak hanya membawa perspektif baru tetapi juga secara aktif berkontribusi pada tata kelola perusahaan yang lebih baik dan budaya kerja yang lebih inklusif (Liu et al., 2014);(Bennouri et al., 2018).

Dampak keragaman gender terhadap ESG dan nilai perusahaan telah menjadi subjek penelitian empiris sebelumnya. Meskipun demikian, penelitian tentang bagaimana keragaman gender dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai bisnis masih jarang, terutama di Indonesia. Mengingat minimnya penelitian tentang topik ini, studi ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi peran moderasi keragaman gender dalam hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan.

Dampak ESG terhadap nilai bisnis, sebagaimana dinilai oleh Tobin's Q, telah menjadi subjek penelitian sebelumnya. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, hasil kami menunjukkan bahwa ESG, jika dipahami secara keseluruhan, dapat meningkatkan nilai perusahaan (Aydoğmuş et al., 2022). Penelitian ini merupakan replika dari penelitian (Negara et al., 2024) yang memiliki perbedaan pada variasi variabel, tahun penelitian, sampel dan populasinya. Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan-perusahaan energi yang diperdagangkan di BEI antara tahun 2021- 2023 menjadi subjek studi ini. Salah satu area penting di mana ESG diterapkan adalah di industri energi. Emisi gas rumah kaca (GRK) sebagian besar

berasal dari industri energi, baik domestik maupun internasional. Menurut IEA, emisi karbondioksida (CO₂) dari industri dan pembakaran energi mencapai 36,8 gigaton (GT) pada tahun 2022, Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 0,5 GT dibandingkan tahun 2021, angka ini sekaligus mencetak rekor tertinggi sepanjang sejarah. Dalam penelitian yang dilakukan IEA juga mengindikasikan bahwa peningkatan emisi pada tahun 2022 disebabkan oleh penggunaan minyak bumi dan batu bara. Selain dampak lingkungan, dalam penelitian *Institute for Essential Service Reform* (IESR) perusahaan di sektor energi juga menunjukkan kurangnya kepekaan terhadap isu-isu sosial, contohnya kesehatan masyarakat di sekitar area di daerah operasi pertambangan yang menderita penyakit ISPA dan berbagai penyakit kulit (Adha & Ingriyani, 2024). Dapat disimpulkan bahwa penerapan ESG pada sektor energi masih terbilang rendah dengan dampak terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola yang cukup memprihatinkan.

Didasarkan pada perbedaan pemikiran yang diperoleh antara teori, fenomena dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh *Environmental, Social and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan dengan *Gender Diversity* sebagai variabel moderasi."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, peneliti menyimpulkan rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan ESG memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

2. Bagaimana *gender diversity* dapat memperkuat pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terbentuk, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan
2. Menganalisis pengaruh *gender diversity* dalam memoderasi ESG terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menyediakan referensi dan berfungsi sebagai sumber daya bagi akademisi yang tertarik mempelajari bagaimana pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dan investor mengenai pentingnya pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dengan *gender diversity* sebagai moderasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian dalam bidang akuntansi, khususnya dalam pemahaman mengenai ESG, nilai perusahaan dan *gender diversity* serta sebagai pendukung penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Signaling Theory

Signaling theory adalah suatu sinyal yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi penting untuk menyampaikan informasi tersebut sebagai isyarat atau sinyal kepada pihak lain yang dianggap membutuhkannya dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kedua pihak (Spence, 1973). Aktivitas manajemen perusahaan dapat menyampaikan informasi tentang prospek masa depan perusahaan kepada investor, menurut teori sinyal, sebuah konsep ekonomi dan keuangan. Sinyal optimis kepada pasar adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh manajemen perusahaan yang mengharapkan hal-hal baik.

Bisnis yang melihat lebih sedikit prospek masa depan yang menguntungkan akan mengubah strateginya. Menurut teori sinyal, pilihan manajemen terkait pendanaan dapat memberi tahu pasar banyak hal tentang kondisi dan masa depan perusahaan (Dewanti et al., 2024). Tindakan seseorang dipengaruhi oleh sinyal yang mereka terima dan bagaimana mereka menafsirkannya. Berdasarkan gagasan ini, terdapat insentif finansial bagi bisnis untuk berbagi data pelanggan dengan pihak lain.

Teori sinyal mengungkapkan hubungan antara ESG dan nilai perusahaan menjadi jelas. Perusahaan yang menunjukkan pengungkapan ESG yang kuat akan mengirimkan sinyal positif kepada investor melalui laporan keberlanjutan mereka yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan dan daya tarik investasi, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, kurangnya

pengungkapan yang tidak memadai dapat diinterpretasikan sebagai sinyal negatif dan mengindikasikan potensi masalah yang belum terungkap.

Selain memberi sinyal mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangannya. Perusahaan juga diharapkan melibatkan penyampaian informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan serta keadilan yang dilihat dari kesetaraan gender di dalam perusahaan (Masmoudi & Barhoumi, 2023).

2.2 Stakeholder Theory

Menurut teori *stakeholder*, tanggung jawab perusahaan meluas ke kelompok tertentu (Adriani & Mahayana, 2021). Keputusan tentang ketersediaan sumber daya yang digunakan dalam operasional dan aktivitas perusahaan lainnya rentan terhadap pengaruh para pemangku kepentingan. Karyawan, konsumen, dan masyarakat hanyalah beberapa kelompok lain yang wajib dipertimbangkan oleh perusahaan. Berdasarkan konsep ini, kinerja jangka panjang perusahaan akan meningkat jika mempertimbangkan individu-individu ini. Teori *stakeholder* dapat diartikan sebagai pendekatan yang menjelaskan fokus perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan menjaga hubungan antara perusahaan dengan seluruh stakeholder yang dapat mempengaruhi perusahaannya.

Menerbitkan laporan keberlanjutan merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan. Kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan dapat tercermin dalam laporan keberlanjutan mereka. Seiring meningkatnya pengungkapan lingkungan, kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan pun meningkat, yang pada gilirannya memengaruhi pengambilan

keputusan mereka. Karena kesadaran lingkungan berkaitan dengan keterlibatan pemangku kepentingan, penting bagi bisnis untuk memprioritaskan perlindungan lingkungan (Adriani & Mahayana, 2021).

2.3 *Environmental, Social and Governance (ESG)*

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan publik semakin tertarik pada pengungkapan ESG. Di Indonesia, terdapat peningkatan signifikan dalam penerapan pertimbangan ESG ke dalam operasional bisnis. Bisnis yang secara efektif menggunakan ESG sering kali memiliki pemahaman strategis yang luas tentang masalah jangka panjang, yang memungkinkan mereka untuk mengawasi tujuan jangka panjang mereka dengan lebih baik (Jeanice & Kim, 2023).

Dibahas bagaimana kekuatan ESG memengaruhi nilai perusahaan berdasarkan penelitian empiris sebelumnya. Saat ini, regulasi terkait ESG diatur secara sektoral dan bersifat internal dalam kerangka kebijakan perusahaan. Contoh peraturan OJK yang mengintegrasikan konsep ESG adalah peraturan No. 51/POJK.03/2017, yang mencakup penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, penerbit, dan badan usaha milik negara. Dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara faktor sosial, lingkungan, dan ekonomi, undang-undang ini bertujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan sekaligus menjaga stabilitas ekonomi dan sistem perekonomian nasional.

Menurut Fatemi et al. (2018) pengungkapan ESG memungkinkan investor untuk menilai transparansi informasi perusahaan terkait isu-isu lingkungan. Implementasi ESG dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan. Akibatnya,

nilai perusahaan meningkat ketika pengungkapan ESG-nya berkualitas tinggi, karena menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

2.4 Nilai Perusahaan

Nilai adalah dimensi dalam pengukuran ekonomi pasar. Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilainya, yang sejalan dengan peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Nilai ini relevan bagi seluruh pemangku kepentingan, sebab perusahaan yang memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dalam jangka panjang turut memperlakukan karyawan lebih baik, memberikan kepuasan kepada konsumen dan memperbesar tanggung jawab korporat. Setiap perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi mengikuti perkembangan ekonomi guna menjaga daya saing. Adaptasi ini penting agar perusahaan dapat mempertahankan nilai serta mencapai tujuannya. Nilai perusahaan menjadi faktor utama investir atas keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham, hal ini disebabkan bahwa harga saham merefleksikan ekspektasi pasar mengenai nilai perusahaan (Prabawati & Rahmawati, 2022).

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam mengukur nilai pasar. Salah satunya adalah Tobin's Q, sebuah konsep yang dikembangkan oleh James Tobin asal Amerika Serikat. Tobin's Q mempresentasikan perbandingan antara nilai pasar aset suatu perusahaan dengan biaya yang diperlukan untuk mengganti aset tersebut (Prabawati & Rahmawati, 2022). Nilai pasar dapat dihitung dengan beberapa cara. James Tobin dari Amerika Serikat mencetuskan salah satu gagasan ini, yaitu Tobin's Q. Tobin's Q adalah rasio antara nilai pasar aset suatu organisasi dengan biaya penggantian asetnya (Prabawati & Rahmawati, 2022). Pada dasarnya, Tobin's Q

menunjukkan apakah saham suatu bisnis murah atau mahal dengan mencerminkan hubungan antara nilai pasar dan nilai intrinsik perusahaan (Hayes, 2024).

2.5 Gender Diversity (Keberagaman Gender)

Gender Diversity merupakan isu yang menarik dalam tata kelola perusahaan. Mengingat dominasi representasi antara laki-laki dalam struktur kepemimpinan eksekutif. Oleh karena itu, perusahaan perlu melibatkan direktur perempuan dalam komposisi dewan direksi untuk berperan dalam peningkatan kreativitas, inovasi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh (Setiani, 2023).

Berdasarkan POJK Nomor 33/POJK.04/2014 yang mengatur mengenai direksi dan komisaris emiten atau perusahaan publik, direksi minimal harus terdiri dari dua orang anggota. Salah satu anggota dewan direksi tersebut akan diangkat sebagai direktur utama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wang (2020) menemukan bahwa kehadiran direktur perempuan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kehadiran wanita dalam dewan direksi cenderung memperkuat pengawasan dan strategi perusahaan. Dengan demikian, strategi perusahaan akan berbeda antara perusahaan yang dewan direksinya didominasi perempuan dengan yang didominasi laki-laki. Perbedaan strategis ini berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perempuan dalam dewan direksi menunjukkan gaya kepemimpinan, orientasi karir dan prioritas perusahaan yang berbeda dibandingkan laki-laki. Direktur perempuan cenderung mengutamakan kesejahteraan sosial dan pelayanan, sedangkan direktur laki-laki lebih berfokus pada pencapaian finansial. Selain itu, secara sisi psikologis, perempuan memiliki kemampuan untuk membentuk jaringan

komunikasi yang efektif dengan para pemangku kepentingan. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dan minimnya transparansi (Adam et al., 2025)

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Brinette et al. (2024)	Dependen: <i>Tobin's Q</i> Moderasi: <i>Gender Diversity</i>	Regresi Data Panel (<i>Fixed Effect Model</i>)	Keberagaman gender dewan secara positif memoderasi hubungan dengan nilai perusahaan, yang berarti kehadiran direktur perempuan membantu mengurangi dampak negatif skandal ESG terhadap nilai perusahaan.
2.	Khunkaew et al. (2023)	Dependen: <i>Nilai Perusahaan</i> Moderasi: <i>Gender Diversity</i>	Regresi Data Panel tidak seimbang (<i>unbalanced panel data</i>)	Keberagaman gender tidak memoderasi hubungan antara komponen pelaporan keberlanjutan dan nilai perusahaan.
3.	Kahloul et al. (2022)	Dependen: <i>Tobin's Q</i> Independen: <i>ESG</i> Moderasi: <i>Gender Diversity</i>	Regresi Data Panel seimbang (<i>balanced panel data</i>)	1. Skor ESG menunjukkan bahwa tidak memiliki efek signifikan terhadap Nilai perusahaan. 2. Terkait dengan <i>gender diversity</i>, perempuan di jajaran direksi memoderasi hubungan antara ESG dan perusahaan secara positif.

No	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Masmoudi & Barhoumi (2023)	Dependen: Nilai Perusahaan Moderasi: Gender Diversity	Regresi Data Panel (<i>Fixed Effect Model</i>)	Ditemukan bahwa peran moderasi positif dan signifikan terhadap hubungan antara nilai perusahaan.
5.	Dihardjo & Hersugondo (2023)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: ESG	Analisis Regresi Panel (<i>Panel Regression Analysis</i>)	Ditemukan bahwa ESG berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.
6.	Alareeni & Hamdan (2020)	Dependent: Tobin's Q Independent: ESG	Analisis Regresi Panel (<i>Panel Regression Analysis</i>)	ESG memiliki efek positif signifikan terhadap kinerja perusahaan menggunakan proksi Tobin's Q
7.	Bashatweh et al. (2023)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: ESG <i>Disclosure</i>	Regresi Analisis Panel Data	Pengungkapan ESG memiliki efek positif terhadap nilai bank syariah di Yordania.
8.	Aydoğmuş et al. (2022)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: ESG	Regresi Efek Tetap (<i>Fixed Effects Regression Model</i>)	Hasil penelitiain menunjukan bahwa skor ESG serta aspek social dan governance memiliki hubungan positif signifikan dengan nilai perusahaan. Sementara <i>environmental</i> tidak berpengaruh
9.	Prabawati & Rahmawati (2022)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen:	Regresi Linier Berganda (<i>Multiple Linear</i>)	Skor ESG memiliki efek negatif pada nilai perusahaan (Tobin's Q). Semakin tinggi nilai ESG, semakin rendah nilai perusahaan di ASEAN.

No	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		ESG	<i>Regression Analysis</i>)	
10	Negara et al. (2024)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: ESG	Regresi Data Panel	Ditemukan adanya dampak positif tetapi tidak signifikan antara Skor Pengungkapan ESG (EDS) dan nilai perusahaan (FV). Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan ESG yang tinggi mungkin sudah memiliki tingkat transparansi informasi yang baik (baik aspek keuangan maupun non-keuangan).

Sumber: Data diolah (2025)

2.7 Urgensi Penelitian

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian (Negara et al., 2024), yang menggunakan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen dan *Environmental, Social and Governance* sebagai variabel independen serta penulis menambahkan *Gender Diversity* sebagai variabel moderasi.

Perusahaan-perusahaan energi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2023 menjadi subjek studi ini. Salah satu area penting di mana ESG diterapkan adalah di industri energi. Emisi GRK sebagian besar berasal dari industri energi, baik domestik maupun internasional. Menurut IEA, emisi karbondioksida (CO₂) dari industri dan pembakaran energi mencapai 36,8 gigaton (GT) pada tahun 2022, Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 0,5 GT dibandingkan tahun 2021, angka ini sekaligus mencetak rekor tertinggi sepanjang sejarah. Dalam penelitian yang dilakukan IEA juga mengindikasikan bahwa

peningkatan emisi pada tahun 2022 disebabkan oleh penggunaan minyak bumi dan batu bara. Selain dampak lingkungan, dalam penelitian *Institute for Essential Service Reform* (IESR) perusahaan di sektor energi juga menunjukkan kurangnya kepekaan terhadap isu-isu sosial, contohnya kesehatan masyarakat di sekitar area di daerah operasi pertambangan yang menderita penyakit ISPA dan berbagai penyakit kulit (Adha & Ingriyani, 2024).

Gender Diversity digunakan sebagai moderasi dikarenakan merupakan isu yang menarik dalam tata kelola perusahaan. Mengingat bahwa kepemimpinan sebagian besar disektor energi didominasi oleh laki-laki. hal ini perlu dilakukan untuk memastikan kesetaraan gender dan mendorong peningkatan kreativitas, inovasi serta kinerja perusahaan (Setiani, 2023). Hal ini mengakibatkan *gender diversity* dapat menjadi tantangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian di sektor energi dengan periode pengamatan, yaitu tahun 2021-2023. Perusahaan sektor energi dipilih karena ingin melihat peran dan partisipasi perempuan di sektor energi yang selama ini didominasi oleh laki-laki. Penggunaan tahun penelitian yang terbaru diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang relevan dan berkontribusi sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang tepat dengan melibatkan keberadaan perempuan dalam dewan komisaris.

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

2.8.1 Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan-perusahaan dengan performa unggul umumnya telah mengadopsi strategi keberlanjutan dan berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang. Dalam hubungan antara kinerja investasi keuangan dan manajemen lingkungan, terdapat keyakinan umum bahwa pengungkapan keberlanjutan perusahaan yang terpresentasikan melalui aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) dalam laporan keberlanjutan yang mampu memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan (Jeanice & Kim, 2023). Akan tetapi, apabila suatu perusahaan mengalokasikan investasi yang tidak efisien atau tidak memiliki esensi dalam pengelolaan lingkungan hidup, hal tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perusahaan oleh karena itu penerapan ESG dalam aktivitas bisnis diharapkan dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi (Sumarno et al., 2023).

Perusahaan-perusahaan dengan performa unggul umumnya telah mengadopsi strategi keberlanjutan dan berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang. Dalam hubungan antara kinerja investasi keuangan dan manajemen lingkungan, terdapat keyakinan umum bahwa pengungkapan keberlanjutan perusahaan yang terpresentasikan melalui aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) dalam laporan keberlanjutan yang mampu memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan (Jeanice & Kim, 2023). Akan tetapi, apabila suatu perusahaan mengalokasikan investasi yang tidak efisien atau tidak memiliki esensi dalam pengelolaan lingkungan hidup, hal tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perusahaan oleh karena itu penerapan ESG dalam aktivitas

bisnis diharapkan dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi (Sumarno et al., 2023). Dalam penelitian ini, teori signaling mengeksplorasi bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinyal untuk menyampaikan informasi terkait ESG kepada pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Aydoğmuş et al., 2022);(Bashatweh et al., 2023);(Alareeni & Hamdan, 2020) menyatakan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat, jika suatu perusahaan menunjukkan tanggung jawab terhadap isu-isu keberlanjutan, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari teori tersebut, maka hipotesis disimpulkan bahwa:

H1: *Environmental, Social and Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.8.2 Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan *Gender Diversity*

sebagai Variabel Moderasi

Pengungkapan ESG mencakup penyajian informasi terkait dengan praktik perusahaan di bidang lingkungan, sosial dan tata kelola. Hal ini merefleksikan akuntabilitas perusahaan terhadap faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi dan nilai jangka panjang pada suatu perusahaan. Selain pengungkapan ESG, *Gender Diversity* juga dapat memberikan inovasi dan kinerja yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Gender Diversity* di tempat kerja memiliki beberapa tujuan, yang mencakup upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih adil dan produktif.

Gender Diversity menjadi fokus utama dalam tata kelola perusahaan terutama karena kepemimpinan eksekutif yang didominasi oleh laki-laki. akan tetapi, perusahaan sangat perlu untuk menyertakan lebih banyak perempuan dalam dewan direksi mereka. Hal ini bukan hanya untuk mencapai kesetaraan gender tetapi juga sebagai strategi penting yang dapat secara signifikan mendorong peningkatan kreativitas serta inovasi perusahaan (Setiani, 2023)

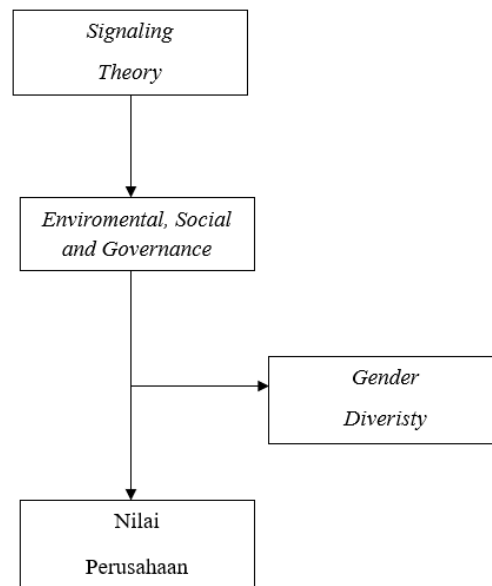
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bashatweh et al. (2023) menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *gender diversity* dijadikan variabel moderasi maka hal tersebut diharapkan dapat memperkuat pengaruh dari variabel ESG terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian oleh (Brinette et al., 2024);(Masmoudi & Barhoumi, 2023) yang mengungkapkan bahwa *gender diversity* dapat memperkuat pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan landasan teori diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dibawah ini:

H2: *Gender Diversity* memperkuat pengaruh dari *Environmental, Social and Governance* terhadap Nilai Perusahaan

2.9 Rerangka Teoretis

Berikut adalah rerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 1. Rerangka Teoretis

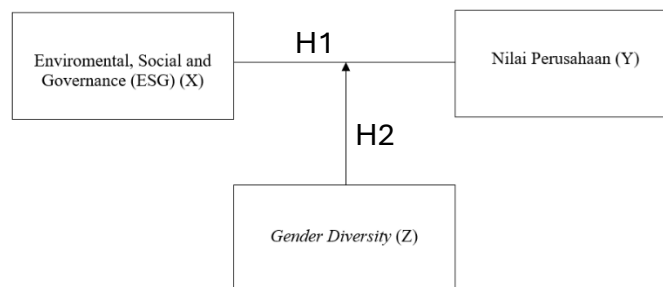


Sumber: Data diolah (2025)

2.10 Desain Penelitian

Berikut adalah desain penelitian yang menjadi dasar penelitian ini.

Gambar 2. Desain Penelitian



Sumber: Data diolah (2025)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan pendekatan sebab-akibat (kausalitas). Jenis penelitian kuantitatif berfokus pada bagaimana melakukan penelitian yang mendalam dan objektif tentang fenomena sosial. Penggunaan angka seringkali diperlukan dalam penelitian kuantitatif, termasuk pengumpulan data, analisis data dan interpretasi hasil. Menurut Sekaran & Bougie (2017), studi kausalitas merupakan penelitian yang melibatkan keingintahuan peneliti mengenai satu atau lebih penyebab suatu fenomena.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Data Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menarik kesimpulan dari suatu populasi, yaitu wilayah generik yang mencakup hal-hal dan orang-orang dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi yang diperhitungkan dalam analisis ini terdiri dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 dan 2023.

3.2.2 Sampel Data Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2017) memaparkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan karakteristiknya. Sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan agar kriteria penelitian terpenuhi dalam seluruh sampel. Berikut rincian kriteria pengambilan sampel:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023

2. Perusahaan sektor energi yang tidak melakukan delisting selama periode 2021 – 2023

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini bersifat kuantitatif karena, dalam analisis kuantitatif, setiap variabel diwakili oleh simbol angka yang sesuai dengan jenisnya. Setiap informasi yang disajikan sebagai serangkaian nilai numerik dianggap kuantitatif. Informasi untuk penelitian ini berasal dari sumber sekunder, yang mencakup situs internet, publikasi pemerintah, studi industri media, dan catatan atau makalah perusahaan. Data penelitian ini dikumpulkan dari sumber sekunder, termasuk situs web BEI. Data sekunder yang telah terkumpul ini kemudian akan diproses lebih lanjut untuk menghitung rasio yang relevan dengan tujuan penelitian, untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan memiliki dasar empiris yang kuat (Sekaran & Bougie, 2017).

3.3.2 Teknik Pengumpulan data

Sekaran & Bougie (2017) menyatakan bahwa Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi dari berbagai sumber tekstual, termasuk buku, arsip, makalah, tulisan, gambar, dan foto dalam bentuk deskripsi dan laporan, dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data dan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berbentuk laporan dan keterangan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs web Bursa Efek Indonesia untuk

mendokumentasikan laporan keuangan perusahaan. Metode dokumentasi ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data historis dan relevan secara efisien, tanpa memerlukan interkasi langsung dari pihak internal perusahaan. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Prosedur pengukuran dan definisi semua variabel dalam penelitian ini dijabarkan dalam operasionalisasi variabel. Variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi merupakan bagian dari penelitian ini. Aspek ESG berperan sebagai variabel independen. “Variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, variabel moderasi yang digunakan yaitu *Gender Diversity*. Sementara itu variabel kontrol yang digunakan yaitu ROA dan DER”.

3.4.1 *Environmental, Social and Governance (ESG)*

ESG merupakan konsep penting dalam implementasi strategi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Aspek environmental (lingkungan) dalam ESG meliputi konsumsi energi, pengelolaan limbah, polusi, konservasi sumber daya alam, serta perlakuan terhadap flora dan fauna. Kriteria *social* (sosial) mencakup relasi perusahaan dengan pihak eksternal seperti masyarakat, pemasok, kelompok masyarakat, pembeli dan entitas hukum lain yang memiliki keterkaitan. Sementara itu, kriteria *governance* (tata kelola) mengulas alur pengelolaan internal perusahaan yang efektif dan berkelanjutan (Aouadi & Marsat, 2018).

Penerapan kriteria GRI memungkinkan pelacakan pengungkapan ESG. Untuk menyediakan struktur pelaporan publik tentang keberlanjutan melalui standar yang

diakui secara internasional, GRI menetapkan standar GRI, yang merupakan praktik terbaik. Penelitian ini menggunakan ESG Score total memberikan gambaran holistik tentang nilai suatu perusahaan dengan menggabungkan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola. Adapun rumus perhitungan ESG Score sebagai berikut (Bloomberg, 2022):

$$\text{Disclosure Score} = \frac{(\text{Field Weight, Field with Value})}{\text{Sumproduct}(\text{Field Weight, All Field})} \dots \dots \dots (1)$$

Rumus 1. ESG Disclosure Score

3.4.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ciri perusahaan yang cenderung memberikan penilaian kinerja perusahaan baik dari internal maupun eksternal (Melinda & Wardhani, 2020). Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh bagaimana investor menilai kinerjanya. Ada dua cara untuk menilai nilai perusahaan: berdasarkan nilai pasar atau nilai buku. Istilah ini menggambarkan total aset suatu bisnis. Evaluasi kinerja suatu instansi tidak hanya berlandaskan pada nilai sesaat, mengingat fluktuasi signifikan dalam kondisi instansi seiring berjalannya waktu.

Suatu perusahaan dianggap bernilai baik jika menunjukkan kinerja yang optimal, yang tercermin dari harga sahamnya. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang solid ditunjukkan dengan harga saham yang tinggi. Aspek tanggung jawab sosial perusahaan harus dicantumkan dalam evaluasi. Salah satu cara untuk menghitung nilai perusahaan adalah dengan melihat rasio Tobin's Q. Rasio ini mempertimbangkan biaya penggantian aset serta nilai pasar utang dan saham beredar perusahaan. (Melinda & Wardhani, 2020).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE+D}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (2)$$

Rumus 2. Tobin's Q

Keterangan:

MVE = *Market Value of Equity* atau nilai pasar ekuitas yang dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham beredar.

D = Nilai buku total hutang perusahaan dengan menambahkan hutang lancar dengan hutang jangka panjang.

3.4.3 *Gender Diversity*

Keberagaman Gender didefinisikan sebagai variasi identitas gender, utamanya antara laki-laki dan perempuan, dalam lingkup organisasi atau masyarakat. Hal ini penting karena berkontribusi pada beragamnya perspektif dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan kreativitas serta inovasi (Nissa & Suwarno, 2024). Pada penelitian ini, keberagaman gender diakui melalui kehadiran wanita di posisi direktur atau komisaris. Kehadiran wanita di posisi manajemen puncak diyakini akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan (Issa et al., 2019). Pada penelitian ini *Gender Diversity* diukur dengan menggunakan variabel sebagai berikut (Brinette et al., 2024):

$$\text{Gender Diversity} = \frac{\text{Jumlah perempuan pd dewan komisaris}}{\text{Total dewan komisaris}} \dots\dots\dots (3)$$

Rumus 3. *Gender Diversity*

3.4.4 *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio antara laba bersih (*net income*) dan total aset perusahaan. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Melinda & Wardhani, 2020).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Rumus 4. Return On Assets (ROA)

Rumus 5. Return On Equity (ROE)

3.4.5 Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang memiliki beban tetap yang digunakan untuk tetap meningkatkan keuntungan perusahaan. Leverage dapat mengidentifikasi tingkat resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan dan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan (Alareeni & Hamdan, 2020).

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots (5)$$

Rumus 6. Leverage

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan alat penguji berupa software IBM SPSS Statistic untuk penelitian dengan teknik kuantitatif. Analisis ini mencakup beberapa teknik statistik deskriptif, rinciannya sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui parameter seperti mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai minimum berfungsi untuk mengidentifikasikan data terendah dalam sampel sedangkan nilai maksimum menunjukkan data tertinggi. Mean atau rata-rata merupakan estimasi rata-rata populasi yang dapat diprediksi dari sampel, sementara standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data dalam sampel. Tujuan utama analisis statistik deskriptif adalah untuk menjelaskan distribusi

dan karakteristik data dalam suatu sampel. Melalui analisis ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran awal mengenai sebaran data dan pemahaman karakteristik data ini (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi dasar harus terpenuhi agar model regresi menghasilkan estimasi yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Menurut Ghozali (2018) Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil estimasi regresi tidak bias, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dan pengambilan keputusan. Menurut (Ghozali, 2018), terdapat empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heterokedasititas dan autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel campuran atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal, distribusi normal dapat diidentifikasi dengan mengamati sebaran titik – titik data di sekitar garis diagonal pada grafik, yang idealnya tersebar merata sepanjang garis tersebut. Selain itu, normalitas juga dapat dievaluasi melalui uji Kolmogorov-smirnov, yang digunakan untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Tingkat signifikansi (α) yang umum digunakan adalah 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Terpenuhinya asumsi normalitas ini penting untuk validitas inferensi statistik, karena banyak uji parametrik mengasumsikan distribusi normal pada data. Jika asumsi ini tidak

terpenuhi, hasil regresi mungkin tidak dapat diandalkan, dan diperlukan transformasi data atau penggunaan metode statistik non-parametrik (Ghozali, 2018).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai keberadaan hubungan signifikan antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan korelasi signifikan di antara variabel bebasnya. Salah satu metode untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleransi. Sebagai pedoman, nilai *cut-off* yang sering digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ (Ghozali, 2018). Keberadaan multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil, standar error yang membesar, dan kesulitan dalam menginterpretasikan kontribusi individual dari masing-masing variabel bebas (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, memastikan tidak adanya multikolinearitas yang serius merupakan langkah penting untuk menjamin validitas dan keandalan model regresi.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2018) bertujuan untuk memeriksa keberadaan korelasi antara *error term* pada suatu periode dengan *error term* pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Model regresi yang ideal seharusnya bebas dari autokorelasi. Jika terdapat korelasi, maka hal tersebut mengindikasikan adanya masalah autokorelasi. Fenomena autokorelasi muncul

karena observasi yang berurutan sepanjang waktu memiliki keterkaitan satu sama lain, yang berarti residual atau *error term* tidak bersifat independen antar observasi. Pengujian autokorelasi umumnya dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (Durbin Watson Test). Berdasarkan uji ini, tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif apabila nilai Durbin-Watson (d) berada di antara nilai batas bawah (d_u) dan $(4 - d_u)$. Pelanggaran asumsi autokorelasi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan standar *error* yang tidak akurat, sehingga inferensi statistik yang ditarik dari model tersebut menjadi tidak valid. Oleh karena itu, memastikan tidak adanya autokorelasi merupakan langkah penting untuk menjamin reliabilitas hasil estimasi regresi

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Apabila varians residual bersifat konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lain, kondisi tersebut dinamakan homoskedastisitas; sebaliknya, jika variansnya berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang optimal adalah yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, atau dengan kata lain, tidak mengalami heteroskedastisitas. Deteksi gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji Glejser. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (p -value) $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

2. Jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pelanggaran asumsi homoskedastisitas ini dapat menyebabkan estimasi *standard error* koefisien regresi menjadi tidak akurat, sehingga inferensi statistik dan uji signifikansi yang dilakukan menjadi tidak valid. Oleh karena itu, memastikan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas merupakan langkah esensial untuk menjamin keandalan hasil analisis

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi moderasi adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami bagaimana variabel ketiga, yang disebut sebagai moderasi, memengaruhi kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini, *gender diversity* berperan sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini akan mencerminkan interaksi antara variabel dependen dan variabel independen yang dimoderasi oleh *gender diversity*. Menurut (Ghozali, 2018) Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji apakah dan bagaimana dampak variabel independen terhadap variabel dependen bervariasi pada tingkat keberagaman *gender diversity* yang berbeda. Sehingga rumus yang digunakan untuk model persamaan regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \varepsilon$$

Rumus 7. Analisis Regresi Berganda

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

β = Koefisien Regresi

a = Konstanta

X_1 = *Environmental, Social and Governance (ESG)*

Z = *Gender Diversity*

ε = *Error term*

3.5.4 Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Analisis regresi moderasi (Moderation Regression Analysis) adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami sejauh mana variabel ketiga, yang disebut sebagai variabel moderasi, memengaruhi atau mengubah kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Dalam pengamatan ini, terdapat variabel *gender diversity* sebagai variabel moderasi, sehingga rumus yang digunakan untuk model persamaan regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 Z_1 X_1 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

β = Koefisien Regresi

a = Konstanta

X_1 = *Environmental, Social and Governance (ESG)*

Z = *Gender Diversity*

ε = *Error term*

3.5.4 Uji Kelayakan Model

3.5.4.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian statistik anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Adapun ketentuan dari uji F yaitu (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya jika variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikan $F > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi digunakan dalam menilai bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai dengan 1, dengan syarat $0 < r^2 < 1$. Jika nilai R^2 regresi lebih besar atau mendekati 1 maka kualitas hasil regresi tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas menyajikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memproyeksikan variabel dependen dalam konteks penelitian (Ghozali, 2018).

3.5.4.3 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel

independen secara individual terhadap dependen menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian uji t, yaitu:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau tingkat Sig $< 0,05$, maka H_a diterima H_0 ditolak dan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau tingkat Sig $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima dan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. t_{tabel} diketahui melalui perhitungan derajat kebebasan $df = (n)-(k)-1$, dimana (n) merupakan jumlah sampel dalam penelitian dan (k) merupakan jumlah variabel bebas.

3.6 Uji Hipotesis

H_{01} : *Environmental, Social and Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a1} : *Environmental, Social and Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{02} : *Gender Diversity* tidak memoderasi hubungan *Environmental, Social and Governance* terhadap nilai perusahaan

H_{a2} : *Gender Diversity* memoderasi secara positif hubungan *Environmental, Social and Governance* terhadap nilai perusahaan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan sektor energi dari tahun 2021 hingga 2023. berikut merupakan ringkasan hasil kriteria sampel yang akan digunakan:

Tabel 2. Kriteria sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023	81
2.	Perusahaan yang mengalami delisting selama periode tersebut dan tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode pengamatan	51
3.	Perusahaan yang terkena outlier, dikarenakan memiliki nilai ROA yang cukup besar dan minus.	14
Total Perusahaan sampel		16
Total observasi		16*3= 48

Data diolah: 2025

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	48	0.06	0.79	0.3946	0.21157
Tobin's Q	48	0,26	1.53	0.9490	0.28529
Gender Diversity	48	0.00	1.00	0.1331	0.23285
DER	48	0.05	2.11	0.7571	0.49876
ROA	48	0.01	34.00	3.9658	7.89684

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, terdapat 48 observasi selama periode 2021-2023. Dari data tersebut dapat diperoleh hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0.9490 dengan deviasi standar sebesar 0.28529 Nilai minimum dari nilai perusahaan adalah 0.26 sedangkan nilai maksimumnya 1.53

2. *Environmental, Social and Governance (ESG)*

ESG memiliki rata-rata sebesar 0.3946 dengan deviasi standar sebesar 0.21157 Nilai minimum dari nilai perusahaan adalah 0.06 sedangkan nilai maksimumnya 0.79

3. *Gender Diversity*

Gender Diversity memiliki rata-rata sebesar 0.1331 dengan deviasi standar sebesar 0.23285. Nilai minimum dari nilai perusahaan adalah 0.00 sedangkan nilai maksimumnya 1.00

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan evaluasi statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana data tersebut mematuhi prinsip-prinsip yang menjadikan dasar suatu metode statistik tertentu. Dalam penelitian ini, analisis asumsi klasik melibatkan pengujian untuk memastikan normalitas data, ketidakseragaman varians serta keberadaan multikolinearitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	48
Asymp.Sig (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan penilaian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametik Klomogorov-Smirnov data dapat dikatakan berdistribusi

normal apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih dari 0,05. Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0.200 yang dalam hal ini bernilai lebih dari 0,05 ($>0,05$), hal ini menunjukkan bahwa data residual sudah terdistribusi secara normal dan model regresi layak dipakai dalam penelitian.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji glesjer.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
ESG	0.934
Tobin's Q	0.889
Gender Diversity	0.213
DER	0.232
ROA	0.120

Sumber: Data diolah (2025)

Pada tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai semua variabel > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak mengalami heteroskedastisitas atau dengan kata lain lolos uji heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat keterkaitan antara kesalahan yang muncul pada waktu tertentu dalam suatu model regresi linear. Pengujian ini memanfaatkan pendekatan Durbin-Watson untuk menghasilkan analisisnya.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

	Durbin-watsons
Persamaan 1	2.121
Persamaan 2	2.181

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6, untuk persamaan 1 menunjukkan bahwa nilai durbin watson sebesar 2.051. Data akan terbebas dari autokorelasi jika nilai $dU < DW < (4-dU)$. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai $1.6231 < 2.121 < 2.3769$. sedangkan persamaan 2 menunjukkan bahwa nilai durbin watson sebesar 2.181. Data akan terbebas dari autokorelasi jika nilai $dU < DW < (4-dU)$. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai $1.7206 > 2.181 > 2.2794$. maka dari hasil kedua persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala autokorelasi.

4.3.4 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan suatu metode dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menemukan apakah terjadi hubungan yang signifikan antara variabel. Apabila VIF berada dibawah nilai 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan dalam penelitian tersebut.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Model	Sig.	Tolerance	VIF
ESG	0.058	0.486	2.058
<i>GenderDiversity</i>	0.155	0.316	3.162
ESG <i>GenderDiversity</i>	0.551	0.253	3.950
DER	0.054	0.634	1.577
ROA	0.734	0.817	1.224

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam tabel 7, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF yang berada dibawah 10. Dimana nilai ESG adalah 2.058, variabel *gender diversity* adalah 3.162 dan variabel interaksi 3.950 serta variabel DER 1.577 dan ROA 1.224 dengan demikian dipastikan bahwa penelitian ini tidak dipengaruhi oleh masalah multikolinearitas.

4.4 Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis Regresi Linear dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi sehingga dapat menjawab hipotesis. Adapun analisis regresi linier berganda menggunakan spss sebagai berikut:

Tabel 8. Regresi Persamaan 1

Model	B	R Square	Adj R Square
Constant	0.706	0.161	0.104
ESG	0.487		
DER	0.063		
ROA	0.001		

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai perusahaan} = 0.706 + 0.487 + 0.896$$

- Nilai konstanta sebesar 0.706 yang berarti apabila variabel ESG tidak ada maka variabel Nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.706%
- Nilai koefisien beta variabel ESG sebesar 0.487 yang berarti jika variabel ESG mengalami peningkatan 1% maka variabel nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.487%
- Nilai *e (error term)* sebesar 0.896 atau 89.6% (1-Adjusted R Square), hal tersebut menandakan bahwa selain dipengaruhi oleh ESG, variabel Nilai perusahaan masih dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 89.6%
- Nilai Adjusted R Square persamaan 1 adalah 0.104 atau 10.4%. koefisien determinasi tersebut menjelaskan variabel independen terdiri dari ESG, mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 10.4% sedangkan sisanya yaitu

89.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.5 Moderating Regression Analysis (MRA)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis MRA dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi sehingga dapat menjawab hipotesis. Adapun analisis regresi linier sederhana menggunakan spss sebagai berikut:

4.5.1 Moderated Regression Analysis

$$\text{Persamaan kedua: } Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 Z_1 X^Z + \varepsilon$$

Tabel 9. Moderated Regression Analysis

Model	B	R Square	Adj R Square
Constant	0.541	0.310	0.228
ESG	0.483		
<i>Gender Diversity</i>	0.405		
<i>ESG GenderDiversity</i>	0.759		
DER	0.182		
ROA	-0.002		

Sumber: Data diolah (2025)

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0.541 + 0.483 + 0.405 + 0.759 + 0.772$$

Adapun penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.541 yang berarti tanpa adanya variabel ESG, Gender dan interaksi ESG*Gender, maka variabel Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.541%
2. Nilai koefisien beta variabel ESG sebesar 0.483, jika nilai variabel lain konstan dan variabel ESG mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.483%

3. Nilai koefisien beta variabel *Gender Diversity* sebesar 0.405, jika nilai variabel lain konstan dan variabel *Gender Diversity* mengalami peningkatan 1% maka pengaruh variabel ESG terhadap nilai perusahaan akan mengalami peningkatan 0.405%

4. Nilai koefisien beta variabel interaksi ESG*Gender sebesar 0.759, jika nilai variabel lain konstan dan variabel *Gender Diversity* mengalami peningkatan 1% maka pengaruh variabel ESG terhadap Nilai perusahaan akan mengalami peningkatan 0.759%

5. Nilai e (*error term*) sebesar 0.772 atau 77.2% (1-Adjusted R Square), hal tersebut menandakan bahwa selain dipengaruhi oleh ESG, *Gender Diversity* dan interaksi ESG**Gender Diversity*, variabel nilai perusahaan masih dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 77.2%

6. Nilai Adjusted R Square persamaan 2 sebesar 0.228 atau 22.8%. nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari ESG, *Gender Diversity* dan interaksi mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 22.8% sedangkan sisanya 77.2% dijelaskan oleh variabel lain tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kelayakan model penelitian. Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 10. Uji F Persamaan 1 dan 2

	F hitung	Sig.
Persamaan 1	2.813	0.050 ^b
Persamaan 2	3.772	0.007 ^b

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas, pada persamaan 1 menunjukan hasil uji F sebesar 2.813 dimana hasil uji F pada persamaan 1 lebih besar dari F tabel sebesar 2.82 dengan nilai sig persamaan 1 menunjukan 0.050 sama dengan 0.05 maka regresi persamaan 1 dikatakan layak untuk diprediksi. Sedangkan persamaan 2 menunjukan bahwa hasil Uji F sebesar 3.772 dimana hasil uji F pada persamaan 2 lebih besar dari F tabel sebesar 2.82 dengan nilai Sig 0.007 lebih kecil dari 0.05. Artinya interaksi ESG dan *Gender Diversity* dapat dikatakan bahwa model regresi ini layak untuk diprediksi.

4.5.2 Hasil Uji T

Tabel 11. Hasil Uji T

		Koefisien Regresi	t Hitung	Sig	Sig/2	Keterangan
Persamaan 1	ESG terhadap Nilai Perusahaan	0.487	2.429	0.019	0.010	Berpengaruh
Persamaan 2	ESG* <i>Gender Diversity</i> terhadap Nilai perusahaan	0.759	0.601	0.551	0.276	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data diolah (2025)

a. Nilai t Hitung variabel ESG terhadap nilai perusahaan sebesar 2.429 dengan nilai t Tabel yaitu 1.679 maka dapat disimpulkan $t \text{ Hitung} > t \text{ Tabel}$ atau nilai Sig sebesar $0.010 < 0.05$, maka H1 diterima, artinya ESG berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

b. Nilai koefisien regresi variabel ESG*Gender terhadap nilai perusahaan sebesar 0.759 sedangkan koefisien regresi ESG terhadap nilai perusahaan 0.487 dan diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar 0.601 dan t tabel 1.680 dan nilai Sig sebesar

$0.276 > 0.05$ maka H2 Ditolak. Artinya *Gender Diversity* tidak mampu memoderasi atau tidak ada pengaruh atas ESG terhadap nilai perusahaan.

4.7 Pembahasan

4.7.1 *Environmental, Social and Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ESG memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi dengan tahun periode 2021 – 2023. Dengan kata lain, hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Dari hasil uji regresi diperoleh bahwa ESG berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, seberapa besar atau kecil dalam pengungkapan ESG memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh terhadap variabel tersebut dapat menyebabkan bahwa kesadaran terhadap kesesuaian faktor lingkungan, sosial dan tata kelola terhadap standar yang berlaku cukup berdampak sehingga informasi dalam pengungkapan memiliki dampak pada penilaian perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan yaitu *signaling* yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan telah mengadopsi praktik tata kelola yang baik untuk mendapatkan respon positif dari para investor sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Disamping itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori *stakeholder* dimana ESG merupakan salah satu alat untuk menjaga hubungan baik antara seluruh pemangku kepentingan sehingga perusahaan akan mengungkapkan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola sebaik baiknya untuk menjaga hubungan baik dan kepercayaan *stakeholder* untuk berinvestasi. Pengungkapan informasi mengenai ESG juga

dianggap sebagai sinyal positif yang ditunjukkan kepada pihak luar, terutama investor dengan tujuan untuk mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi dan perusahaan yang melakukan pengungkapan ESG juga akan dibaca dan diperhatikan oleh *stakeholders*. Dikarenakan *stakeholders* menginginkan keuntungan jangka panjang ketika melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang terbentuk dari pengujian didapatkan bahwa variabel ESG Hasil penelitian ini sejalan dengan Alareeni & Hamdan (2020);Li et al. (2018);Bashatweh et al. (2023);Melinda & Wardhani (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ESG dan Nilai Perusahaan. Menurut penelitian mereka peningkatan transparansi, akuntabilitas dan peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan memegang peran dalam meningkatkan nilai perusahaan.

UNIVERSITAS
MA CHUNG

4.7.2 *Gender Diversity* tidak memoderasi ESG terhadap Nilai Perusahaan

Akibat terdapatnya kebijakan dan tuntutan dari *stakeholder* agar perusahaan tidak hanya memperhatikan aspek keuangan saja, melainkan berkontribusi pada aspek ESG dan *Gender Diversity*. Maka dari itu, semakin banyak perusahaan yang bergerak untuk melakukan pengungkapan ESG dan mewujudkan keberagaman gender dalam komitisaris sehingga penting untuk memiliki pemahaman mengenai pengaruh ESG dan *Gender Diversity* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji peran *gender diversity* dengan ESG terhadap nilai perusahaan. Hasil menemukan bahwa *gender diversity* tidak memoderasi pengaruh antara ESG dan nilai perusahaan yang diproksi dengan Tobin's Q. Hasil ditemukan bahwa dewan komitisaris wanita masing dianggap sebagai kaum minoritas. Selain itu, jumlah komitisaris wanita di Indonesia masih sangat sedikit. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Khunkaew et al. (2023) yang juga tidak menemukan hubungan atau pengaruh terhadap *gender diversity* dan nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh proporsi dewan komitisaris perempuan di antara total dewan komitisaris disektor energi tidak dapat mengubah nilai perusahaan.

Dimana pada penelitian ini keberadaan wanita dalam dewan komitisaris masih sedikit dilihat dari sample penelitian. Keberadaan wanita masih dikategorikan sebagai kaum minoritas yang dimana dewan komitisaris disektor energi lebih banyak didominasi oleh pria. Oleh karena itu, dengan proporsi perempuan yang kecil di dewan komitisaris mungkin tidak mendorong perubahan terhadap pengungkapan ESG dan Nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terkadang perusahaan

meningkatkan keberagaman gender dan partisipasi perempuan sebagai bentuk kesetaraan dan tidak adanya tindakan diskriminasi atau sebagai cara peningkatan perempuan yang meningkatkan reputasi perusahaan

4.8 Implikasi Penelitian

4.8.1 Implikasi Teoretis

Implikasi teoritis dari hipotesis pertama (H1), menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan bukti perusahaan dengan pengungkapan ESG secara kombinasi terhadap nilai perusahaan yang menggunakan proksi Tobin's Q sejalan terhadap teori *signaling* dan *stakeholder* sehingga terdapatnya peningkatan nilai perusahaan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ini tidak hanya sekedar kewajiban regulasi, tetapi juga strategi yang memperkuat daya saing dan nilai perusahaan. Akan tetapi pada hipotesis kedua (H2), *gender diversity* tidak dapat memoderasi ESG terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan teori *stakeholder* yang dimana menyatakan bahwa kesuksesan perusahaan sangat bergantung pada kemampuan menyeimbangkan beragam kepentingan dari para stakeholder atau pemangku kepentingan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun nilai perusahaan memegang peranan penting bagi perusahaan karena mencerminkan prospek yang positif di masa depan, namun minimnya representatif perempuan dalam dewan komisaris membuat peran penting nilai perusahaan menjadi kurang efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alareeni & Hamdan (2020) yang menyatakan jika ESG memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif ESG terhadap nilai perusahaan menunjukkan jika, penerapan ESG di perusahaan memberikan respon positif pada perusahaan. Para

investor percaya jika perusahaan yang terlibat dalam aktivitas ESG akan meningkatkan daya saing perusahaannya. Hasil penelitian juga sejalan dengan yang dilakukan Khunkaew et al. (2023) bahwa keberagaman gender tidak memoderasi antara ESG dan nilai perusahaan.

4.8.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya terkait ESG dan nilai perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang diproksikan melalui Tobin's Q, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap variabel tersebut dapat menyimpulkan, bahwa kesadaran terhadap kesesuaian faktor lingkungan, sosial dan tata kelola terhadap standar yang berlaku sudah baik sehingga informasi dalam pengungkapan memiliki dampak pada penilaian perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai peran wanita dalam struktur komisaris. Keberadaan dewan perempuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam dewan komisaris masih rendah dan memperlemah pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengatur tata kelola perusahaan untuk lebih melibatkan perempuan dalam dewan komisaris.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dengan menggunakan data dari 48 observasi yang terdaftar di BEI di sektor energi antara tahun 2021 dan 2023, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak ESG terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *Gender Diversity*. Pengujian ini menggunakan SPSS versi 22 dengan analisis regresi termoderasi. Penelitian ini menarik banyak temuan berdasarkan topik bab sebelumnya. Salah satu hipotesis yang diuji di sini adalah bahwa faktor-faktor ESG berpengaruh terhadap harga saham. Hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel ESG dan nilai perusahaan ditemukan dalam analisis SPSS. Setelah menerima H1 dan menolak H2, hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa *Gender Diversity* tidak memiliki efek moderasi terhadap pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung teori *signaling* bahwa pengungkapan ESG dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan telah mengadopsi praktik tata kelola yang baik untuk mendapatkan respon positif dari para investor sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya terkait ESG dan nilai perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang diproksikan melalui Tobin's Q dan dimoderasi oleh *Gender Diversity*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini terbatas oleh beberapa kendala yang memerlukan peningkatan dan perbaikan yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya. Kendala yang didapata meliputi:

1. Penelitian ini terfokus hanya pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia disektor energi saja dari tahun 2021 hingga 2023.
2. Keterbatasan data juga menjadi hambatan. Beberapa perusahaan tidak memberikan pengungkapan ESG yang lengkap atau data keuangan yang diperlukan untuk melakukan analisis.
3. Kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih rendah, berarti terdapat variabel lain yang lebih mampu menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan lainnya.

5.3 Saran

Dari hasil kesimpulan yang terdapat diatas, peneliti menyampaikan sejumlah rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak diantaranya:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan pengujian masing masing skor *environmental*, skor *social* dan skor *governance* dan tidak hanya skor ESG gabungan dan periode penelitian yang lebih panjang.
2. Dapat melakukan penelitian dengan sektor-sektor tertentu di populasi penelitian yang lebih luas agar dapat dilihat bagaimana perbedaan hasil dari setiap sektor dan bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
3. Menggunakan variabel lain yang lebih mampu menjelaskan hubungan antara variabel lainnya. Contohnya menggunakan mekanisme *governance*

lain untuk perusahaan seperti kepemilikan institusional dan variabel lain seperti karakteristik CEO.



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. A., Salleh, Z., Alahdal, W. M., Hussien, A. M., Bajaher, M., & Baatwah, S. R. (2025). The effect of the board of directors, audit committee, and institutional ownership on carbon disclosure quality: The moderating effect of environmental committee. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 32(2), 2254–2270. <https://doi.org/10.1002/CSR.3058>
- Adha, A. G., & Ingriyani, L. (2024). Pengaruh Enviromental, Social and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2022). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN*.
- Adriani, A., & Mahayana, M. C. M. P. (2021). STAKEHOLDER POWER ANALYSIS UNTUK MEMPREDIKSI KUALITAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating Tahun 2019). *JWM (JURNAL WAWASAN MANAJEMEN)*, 9(3), 202–215. <https://doi.org/10.20527/JWM.V9I3.194>
- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Aouadi, A., & Marsat, S. (2018). Do ESG Controversies Matter for Firm Value? Evidence from International Data. *Journal of Business Ethics*, 151(4), 1027–1047. <https://doi.org/10.1007/S10551-016-3213-8/TABLES/11>
- Assyifa, S. D., Yulianti, R., & Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, U. (2025). The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Basic Material Company Financial Performance. *JURNAL ILMU MANAJEMEN*, 22(1), 98–114. <https://doi.org/10.21831/JIM.V22I1.81565>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022a). Impact of ESG performance on firm value and profitability. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, pp. S119–S127). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022b). Impact of ESG performance on firm value and profitability. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, pp. S119–S127). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>

- Bashatweh, A. D., Abutaber, T. A., AlZu'bi, M. J., KHader, L. F. A., Al-Jaghbir, S. A., & AlZoubi, I. J. (2023). Does Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure Add Firm Value? Evidence from Sharia-Compliant Banks in Jordan. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 487, 585–595. https://doi.org/10.1007/978-3-031-08084-5_42
- Bennouri, M., Chtioui, T., Nagati, H., & Nekhili, M. (2018). Female board directorship and firm performance: What really matters? *Journal of Banking & Finance*, 88, 267–291. <https://doi.org/10.1016/J.JBANKFIN.2017.12.010>
- Brinette, S., Sonmez, F. D., & Tournus, P. S. (2024). ESG Controversies and Firm Value: Moderating Role of Board Gender Diversity and Board Independence. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 71, 4298–4307. <https://doi.org/10.1109/TEM.2023.3236667>
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Sensus Perempuan dalam Tim Kepemimpinan Eksekutif di Perusahaan IDX200*.
- Dave, P. (2020). *Challenges of cross-gender Mentoring relationships: When it comes to mentoring, does gender matter?* <https://www.researchgate.net/publication/341358006>
- De Lucia, C., Pazienza, P., & Bartlett, M. (2020). Does good ESG lead to better financial performances by firms? Machine learning and logistic regression models of public enterprises in Europe. *Sustainability (Switzerland)*, 12(13). <https://doi.org/10.3390/su12135317>
- Dewanti, S., Amalia, R., Simalango, S. M., Yuniati, A., Umbing, G. B., Ekonomi, F., Bisnis, D., Raya, P., Yos, I. J., Palangka, S., Kalimantan Tengah, R., & Korespondensi, *. (2024). Pengaruh Environmental, Social dan Governance Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(4), 251–263. <https://doi.org/10.61132/KEAT.V1I4.678>
- Dihardjo, J. F., & Hersugondo, H. (2023). Exploring the Impact of ESG Disclosure, Dividend Payout Ratio and Institutional Ownership p=on Firm Value: A Moderated Analysis of Firm Size. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 184. <https://doi.org/10.26418/jebik.v12i2.64129>

- Dwijayanti, N. M. A., Hudaya, R., Dewi, T. K., & Surya, L. P. L. S. (2025). PENERAPAN ESG BAGI PERUSAHAAN : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Owner*, 9(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2618>
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal*, 38, 45–64. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2017.03.001>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. http://slims.umn.ac.id//index.php?p=show_detail&id=19545
- Gunawan, H., Miftah, D., Lahamid, Q., Manajemen, J., & Riau, K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 1–19. <https://doi.org/10.30630/JAM.V18I1.206>
- Hayes, A. (2024). *Q Ratio or Tobin's Q: Definition, Formula, Uses, and Examples*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/q/qratio.asp>
- Issa, A., Hanaysha, J. R., Elfeky, M., & Ullah, I. (2019). *The Impact of Board Gender Diversity on Firm Value: Evidence from Kuwait*. https://www.researchgate.net/publication/336777506_The_Impact_of_Board_Gender_Diversity_on_Firm_Value_Evidence_from_Kuwait
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Kahloul, I., Sbai, H., & Grira, J. (2022). Does Corporate Social Responsibility reporting improve financial performance? The moderating role of board diversity and gender composition. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 84, 305–314. <https://doi.org/10.1016/J.QREF.2022.03.001>
- Khunkaew, R., Wichianrak, J., & Suttipun, M. (2023). Sustainability reporting, gender diversity, firm value and corporate performance in ASEAN region. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2200608>
- Li, Y., Gong, M., Zhang, X. Y., & Koh, L. (2018). The impact of environmental, social, and governance disclosure on firm value: The role of CEO power. *British Accounting Review*, 50(1), 60–75. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.007>

- Liu, Y., Wei, Z., & Xie, F. (2014). Do women directors improve firm performance in China? *Journal of Corporate Finance*, 28, 169–184. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2013.11.016>
- Masmoudi, S., & Barhoumi, J. (2023). *The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: The Moderating Role of Board Gender Diversity in French Companies*. <http://publishingindia.com/jcar/>
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020a). The Effect of Enviromental, Social Governance and Controversies on Firms Value: Evidence from Asia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27, 147–173. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011/FULL/XML>
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020b). THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE, AND CONTROVERSIES ON FIRMS' VALUE: EVIDENCE FROM ASIA. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27, 147–173. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Negara, N. G. P., Ishak, G., & Priambodo, R. E. A. (2024). Impact of ESG Disclosure Score on Firm Value: Empirical Evidence From ESG Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management Research*, 9(2), 114–118. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2024.9.2.2064>
- Nissa, C. S., & Suwarno. (2024). Peran Keberagaman Gender Didalam Memoderasi Kinerja Environment Social, Dan Governance Terhadap Resiko Keuangan. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 17. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/2151/1573>
- Nurachman, I. A., & Soeratin, H. Z. (2024). *Analisis Penerapan ESG terhadap Nilai Perusahaan berdasarkan Literatur Review Terindeks Sinta*. IntegrativePerspectivesofSocialandScienceJournal(IPSSJ). <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/112/111>
- Nurmayanti, P., Ratnawati, V., Indrawati, N., Felicia, & Nasrizal. (2022). The Effect of Enviromental, Social and Corporate Governance Disclosure on Firm Values: Empirical Evidance of Non-Financial Companieson the Indonesian Stock Exchange. In *American International Journal of Business Management* (Vol. 5). www.aijbm.com
- Prabawati, P. I., & Rahmawati, I. P. (2022). The effects of Environmental, Social, and Governance (ESG) scores on firm values in ASEAN member countries.

- Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 26(2), 2022.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.i>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business*. moz-extension://994ca85a-60d2-490c-937f-f8e8af216338/enhanced-reader.html?openApp&pdf=https%3A%2F%2Fdigilib.politeknik-pratama.ac.id%2Fassets%2Fdokumen%2Febook%2Feb_f006f52b62a646e28c8c7870aa1112fbc0c49ca_1650455622.pdf
- Setiani, E. P. (2023). The Impact of ESG Scores on Corporate Financial Performance: Moderating Role of Gender Diversity. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 128–139.
<https://doi.org/10.21831/NOMINAL.V12I1.59778>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sumarno, D. C., Andayani, W., & Prihatiningtyas, Y. W. (2023). The Effect of Environmental, Social and Governance (ESG) Assessment on Firm Value with Profitability as a Mediating Variable. *Asia Pacific Management and Business Application*, 12(1), 55–64. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2023.012.01.4>
- Wang, Y. H. (2020). Does board gender diversity bring better financial and governance performances? An empirical investigation of cases in Taiwan. *Sustainability (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/SU12083205>

UNIVERSITAS
 MA CHUNG

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Collect Data

Kode	Nama Perusahaan	ESG Score (X)			Tobins'Q (Y)			Gender Diversity (Z)			DER/LEV			ROA		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
PTRO	Petrosea	0.31	0.55	0.62	0.80	0.97	1.13	0.00	0.00	0.00	1.20	1.09	2.11	0.06	0.06	5.84
ITMA	Sumber Energi Andalan	0.18	0.06	0.33	0.31	0.28	0.26	0.00	0.00	0.00	0.06	0.05	0.06	0.05	0.16	1.42
AKRA	AKR Corporindo	0.60	0.64	0.60	1.21	1.53	1.50	0.00	0.00	0.00	0.94	1.20	1.20	0.05	0.07	8.85
PTBA	Bukit Asam	0.63	0.77	0.77	1.19	1.30	1.17	0.17	0.17	0.13	0.53	0.56	0.85	0.17	0.32	18.00
ITMG	Indo Tambangraya Megah	0.63	0.68	0.77	1.22	1.32	1.03	0.00	0.25	0.13	0.45	0.28	0.27	0.18	0.43	34.00
ELSA	Elnusa	0.25	0.23	0.59	0.76	0.79	0.83	0.00	0.00	0.00	0.90	1.15	1.16	0.01	0.04	5.28
ADRO	Adaro Energy Indonesia	0.46	0.56	0.63	1.06	1.10	0.74	0.25	0.20	0.20	0.65	0.60	0.40	0.06	0.24	18.00
BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur	0.18	0.34	0.25	0.74	1.04	0.92	0.00	0.00	0.00	1.42	1.10	1.61	0.01	0.02	1.32
TOBA	TBS Energi Utama	0.20	0.47	0.79	1.31	0.87	0.72	0.00	0.00	0.00	1.48	1.13	1.26	0.03	0.08	1.25
TPMA	Trans Power Marine	0.12	0.13	0.13	0.94	0.89	1.22	0.67	1.00	1.00	0.31	0.24	0.25	0.04	0.10	16.00
SHIP	Silomaritim Perdana	0.18	0.34	0.21	1.11	0.95	0.97	0.00	0.00	0.00	0.98	1.30	1.24	0.06	0.04	5.24
PSSI	Pelita Samudera Shipping	0.07	0.43	0.31	1.21	1.29	1.00	0.20	0.33	0.33	0.36	0.31	0.22	0.13	0.23	23.00
TEBE	Dana brata Luhur	0.21	0.35	0.39	1.03	1.03	0.93	0.33	0.33	0.33	0.23	0.24	0.11	0.12	0.23	23.00
ENRG	ENERGI MEGA PERSADA TBK, PT	0.27	0.46	0.66	0.74	0.96	0.83	0.00	0.20	0.17	1.50	1.09	1.19	0.03	0.05	5.66
KKGI	RESOURCE ALAM INDONESIA TBK, PT	0.24	0.23	0.31	0.91	0.98	0.85	0.00	0.00	0.00	0.31	0.36	0.37	0.08	0.27	19.00
SOCI	SOECHI LINES TBK, PT	0.18	0.29	0.34	0.57	0.54	0.50	0.00	0.00	0.00	0.72	0.70	0.60	0.05	0.01	1.02

Lampiran 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	48	.06	.79	.3946	.21157
TobinsQ	48	.26	1.53	.9490	.28529
GenderDiversity	48	.00	1.00	.1331	.23285
DER	48	.05	2.11	.7571	.49876
ROA	48	.01	34.00	3.9658	7.89684
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 3. Uji Normalitas Regresi 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	48
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000

	Std. Deviation	.23802314
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.049
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4. Uji Normalitas Interaksi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23700460
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.053
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.541	.108		5.014	.000		
ESG	.483	.248	.358	1.948	.058	.486	2.058
GenderDiversity	.405	.279	.330	1.449	.155	.316	3.162
X1M	.759	1.261	.153	.601	.551	.253	3.950
DER	.182	.092	.318	1.978	.054	.634	1.577
ROA	-.002	.005	-.048	-.342	.734	.817	1.224

a. Dependent Variable: TobinsQ

Coefficients^a

Lampiran 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.256	.076		3.366	.002
ESG	.010	.117	.015	.084	.934
TobinsQ	.012	.086	.024	.140	.889

GenderDiversity	-.141	.112	-.232	-1.265	.213
DER	-.061	.050	-.214	-1.212	.232
ROA	-.005	.003	-.255	-1.585	.120

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 7. Uji Autokorelasi Persamaan 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 ^a	.150	.132	.26585	2.121

a. Predictors: (Constant), ESG

b. Dependent Variable: TobinsQ

Lampiran 8. Uji Autokorelasi Persamaan 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.228	.25072	2.181

a. Predictors: (Constant), ROA, GenderDiversity, ESG, DER, X1M

b. Dependent Variable: TobinsQ

Lampiran 9. Regresi Persamaan 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.706	.097		7.295	.000
	ESG	.487	.201	.361	2.429	.019
	DER	.063	.085	.110	.746	.460
	ROA	.001	.005	.022	.143	.887

a. Dependent Variable: TobinsQ

Lampiran 10. Model Summary Persamaan 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.104	.27010

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, ESG

Lampiran 11. Hasil MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.541	.108		5.014	.000
	ESG	.483	.248	.358	1.948	.058
	GenderDiversity	.405	.279	.330	1.449	.155
	ESG_GENDER	.759	1.261	.153	.601	.551
	DER	.182	.092	.318	1.978	.054
	ROA	-.002	.005	-.048	-.342	.734

a. Dependent Variable: TobinsQ

Lampiran 12. Model Summary MRA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.228	.25072

a. Predictors: (Constant), ROA, GenderDiversity, ESG, DER, ESG_GENDER

Lampiran 13. Tabel Anova MRA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.185	5	.237	3.772	.007 ^b
	Residual	2.640	42	.063		
	Total	3.825	47			

a. Dependent Variable: TobinsQ

b. Predictors: (Constant), ROA, GenderDiversity, ESG, DER, ESG_GENDER

Lampiran 14. Tabel Anova Regresi 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.616	3	.205	2.813	.050 ^b
	Residual	3.210	44	.073		
	Total	3.825	47			

a. Dependent Variable: TobinsQ

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, ESG